

The Influence Of Current Ratio, Return On Asset And Debt To Equity Ratio On Stock Prices With Dividen Policy As A Variable Intervening In The Company Registered Manufactures On BEI 2017-2021

Yusri Wardana¹, Muhammad Arief², Yani Suryani³
Universitas Harapan Medan

ABSTRAK

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Stock Prices, Dividend Policy

This research was conducted with the aim of determining the effect of Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on stock prices with dividend policy as an intervening variable. This type of research is quantitative research. The population in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sampling technique used purpose sampling with a sample of 27 companies in 5 consecutive years of observation. so the total observation data is 135 data. The data analysis technique for this research uses path analysis. The results of this research show that the current ratio, return on assets and debt to equity ratio have no direct effect on dividend policy. The current ratio and debt to equity ratio have a direct effect on share prices. Return on assets and dividend policy do not have a significant effect on share prices. Based on the results of statistical tests, it shows that the current ratio, return on assets and debt to equity ratio simultaneously influence stock prices. Dividend policy cannot mediate the relationship between the current ratio and share prices in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021.

This is an open access article under the CC BY NC licence



Corresponding Author :

Yusri Wardana

Universitas Harapan Medan

Email : yusriwardana08@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan didirikan tidak hanya untuk membuat sebuah produk ataupun jasa, tetapi perusahaan juga dituntut dapat bertahan serta melangsungkan hidup dimasa seperti ini. Kemajuan dan prestasi sebuah perusahaan seringkali dinilai dari perkembangan pendapatan pada setiap tahunnya. Sebuah perusahaan mengharapkan laba yang berasal dari setiap penjualan produk yg mereka tawarkan dan produksikan.

Persaingan antar perusahaan dalam mencapai keberhasilan tersebut tidak hanya dicermati asal efektivitas serta efisien kinerja perusahaan, melainkan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada bentuk saham. Saham merupakan surat yang sangat berharga berisi tentang suatu kepemilikan. Pemegang saham terbanyak artinya pemilik suatu perusahaan buat kekuatan pasar di Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli

saham tersebut di pasar modal. Hampir seluruh negara didunia memiliki pasar modal (*Capital Market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan pedagang efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Zulfikar, 2016). Pasar modal juga dapat diartikan sebagai suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Zulfikar, 2016).

Harga saham adalah nilai perusahaan yang merangkum penelitian investor tentang seberapa baik perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospeknya (Lubis & Adriani, 2021). Harga saham merupakan harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang mewakilinya. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa disebut juga dengan *market value*. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga saham (*market value*) pada akhirnya hari diperdagangkan (Zulfikar, 2016).

Alat analisis yang digunakan untuk menilai harga saham adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisa yang didasarkan dengan kondisi suatu perusahaan, kondisi ekonomi dan industri yang terkait. Analisis fundamental pada umumnya menggunakan indikator-indikator perusahaan yang tertera melalui laporan keuangan perusahaan (Amanda & Pratomo, 2013). Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka sebuah perusahaan dianggap mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aeni & Manda (2021) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Ulfah dan Andini (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Idris (2021) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return on asset* adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh *asset* yang digunakan dalam menghasilkan sebuah laba Prihadi (2019). Hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total *asset* Hery (2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Nur'aeni dan Manda (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Zakaria (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penggunaan rasio *leverage* dilakukan dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam membiayai usaha dengan pinjaman dibanding dana yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to equity ratio* yang lebih tinggi akan memperlihatkan kinerja dari suatu perusahaan menjadi memburuk karena meningkatnya ketergantungannya sebuah perusahaan terhadap modal asing. *Debt to equity ratio* yang cukup besar dapat menjadi penyebab harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan menghasilkan sebuah keuntungan, maka keuntungan tersebut akan dipergunakan membayar hutang perusahaan daripada mengalokasikannya kepada pemegang saham (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2021) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Kartikasari (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Aryani, dkk (2018) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keuntungan bagi pemegang saham. Bagi investor saham, dividen tunai adalah variabel utama dari sebuah return yang menentukan nilai saham bagi pemilik dan investor. Selain itu, dividen merupakan sumber arus kas bagi pemegang saham yang memberikan informasi kinerja perusahaan pada saat ini dan masa depan Buchory (2019).

Kebijakan dividen digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening terhadap harga saham. Menurut Padmini & Ratnadi (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah penentuan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan di perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bulutoding, dkk (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Aryani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini difokuskan pada variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* kebijakan dividen dan harga saham. Fenomena yang terjadi pada sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Diantara berbagai macam sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor perusahaan yang mempunyai prospek dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi dinegara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kemenprin go.id).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang memiliki banyak sektor industri yang mampu mencerminkan pertumbuhan perekonomian dan bisnis nasional dan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus. Selain dari pada itu, populasi pada perusahaan manufaktur menggunakan beberapa kriteria yang tercantum maka sebab itu terpilih sampel yang sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan salah satu replikasi sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2018) yang menyatakan pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian tersebut dilakukan pada studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2010-2016. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, objek dan periode pengamatan. Penelitian ini menambahkan *Current Ratio* sebagai variabel Independen. Alasan mengapa peneliti menggunakan *Current Ratio* pada penelitian

ini, selain dari pengembangan peneliti terdahulu, juga karena menurut Ulfah dan Andini (2018) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan kebijakan deviden. Perbedaan lainnya terletak pada objek yang dimana pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2010-2016.

Dari beberapa paparan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hasil yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”.

METODE PENELITIAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas antar variabel tetapi analisis jalur dapat menentukan suatu pola hubungan tiga atau lebih variabel. Terdapat dua jenis model persamaan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I : $Y_1 = PY_1 X_1 + PY_1 X_2 + PY_1 X_3 + e_1$

Persamaan Substruktur II : $Y_2 = PY_2 X_1 + PY_2 X_2 + PY_2 X_3 + PY_2 Y_1 + e_2$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	135	.07	10.48	3.1491	2.06191
Return on Asset	135	.001	.310	.09616	.063879
Debt to Equity Ratio	135	.015	1.947	.62039	.488112
Harga Saham	135	94.00	21950.00	3880.7765	4195.14309
Kebijakan Dividen	135	.002	5.236	.60403	.704752
Valid N (listwise)	135				

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan dalam melihat gambaran nilai-nilai variabel penelitian secara menyeluruh untuk melihat bagaimana sebaran data penelitian yang ada. Berpedoman pada sajian tabel diatas, pada sebuah perusahaan PT. Fajar surya wisesa adalah salah satu produsen kertas kemasan termuka dindonesia pada tahun 2017 laporan data keuangan menunjukkan pada nilai minimum untuk variabel *Current Ratio* (X_1) ialah senilai 0,07 dengan nilai maksimum 10,48 dan 3,1491 nilai rata-rata (*mean*) dengan standar deviasi senilai 2,06191 pada sebuah perusahaan . Kemudian pada perusahaan PT. Kimia farma yang bergerak dibidang obat-obatan pada tahun 2019 laporan data tahunan untuk variabel *Return on Asset* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dengan nilai maksimum 0,310 dan nilai rata-rata (*mean*) senilai 0,09616 dengan standar deviasi senilai 0,063879. Selanjutnya perusahaan PT. Budi starch dan sweetener Tbk. Yang bergerak pada bidang manufaktur produk pangan dan pada tahun 2018 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum senilai 0,015 dengan nilai maksimum 1,947 dan nilai rata-rata (*mean*) senilai 3880,7765 dengan standar deviasi sebesar 4195,14309. Selanjutnya untuk variabel harga saham (Y_2) memiliki nilai minimum 94,00 dan nilai maksimum 21950,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3880,7765 dan nilai standar deviasinya sebesar 4195,14309. Terakhir, untuk variabel *intervening* (Y_1) yakni kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar

0,002 dengan nilai maksimum 5,236 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,60403 dan standar deviasinya senilai 0,704752.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

**Tabel 2. Model Regresi I
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.833	.273		3.048	.003
	Current Ratio	-.012	.044	-.034	-.265	.792
	Return on Asset	-1.000	1.105	-.091	-.905	.367
	Debt to Equity Ratio	-.155	.193	-.107	-.802	.424

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

**Tabel 3. Model Regresi II
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8787.333	1597.967		5.499	.000
	Current Ratio	-.749.344	248.464	-.368	-3.016	.003
	Return on Asset	-11346.577	6266.632	-.173	-1.811	.073
	Debt to Equity Ratio	-3039.198	1091.989	-.354	-2.783	.006
	Kebijakan Dividen	711.561	493.839	.120	1.441	.152

a. Dependent Variable: Harga Saham

Bila ditelaah dari kedua output diatas, maka ada dua pengaruh yang bisa diinterpretasikan yakni pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Adapun interpretasi untuk pengaruh langsung adalah sebagai berikut:

1. $X_1 Y_1$

Diamati dari model regresi I, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) adalah $0,792 > 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kebijakan Dividen (Y_1).

2. $X_2 Y_1$

Diamati dari model regresi I, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Return on Asset* (X_2) adalah $0,367 > 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X_2) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kebijakan Dividen (Y_1).

3. $X_3 Y_1$

Diamati dari model regresi I, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) adalah $0,424 > 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kebijakan Dividen (Y_1).

4. $X_1 Y_2$

Diamati dari model regresi II, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) adalah $0,003 < 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap Harga Saham (Y_2).

5. $X_2 Y_2$

Diamati dari model regresi II, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Return on Asset* (X_2) adalah $0,073 > 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X_2) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Harga Saham (Y_2).

6. $X_3 Y_2$

Diamati dari model regresi II, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) adalah $0,006 < 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh secara langsung terhadap Harga Saham (Y_2).

7. Y_1 Y_2

Diamati dari model regresi II, tampak bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kebijakan Dividen (Y_1) adalah $0,152 > 0,05$. Karenanya disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (Y_1) tidak berpengaruh secara langsung terhadap Harga Saham (Y_2).

Selain beberapa pengaruh langsung diatas, Dalam uji ini juga melihat pengaruh tidak langsung antara variabel X terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening. Berikut ini adalah interpretasinya :

1. X_1 Y_1 Y_2

Pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y_2 adalah $-0,368$. Sementara pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening dengan cara mengalikan nilai beta X_1 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 ialah :

$$\begin{aligned} &= -0,034 \times 0,120 \\ &= -0,0041 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung memiliki nominal lebih besar ($-0,368$) dibanding pengaruh tidak langsung yakni ($-0,0041$). Dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel harga saham.

2. X_2 Y_1 Y_2

Pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Y_2 adalah $-0,173$. Sementara pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening dengan cara mengalikan nilai beta X_2 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 ialah :

$$\begin{aligned} &= -0,173 \times 0,120 \\ &= -0,0207 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung memiliki nominal lebih besar ($-0,173$) dibanding pengaruh tidak langsung yakni ($-0,0207$). Karenanya bisa disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap variabel harga saham.

3. X_3 Y_1 Y_2

Pengaruh langsung yang diberikan X_3 terhadap Y_2 adalah $-0,354$ Sementara pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening adalah dengan cara mengalikan nilai beta X_3 terhadap Y_1 dengan nilai beta Y_1 terhadap Y_2 ialah :

$$\begin{aligned} &= -0,354 \times 0,120 \\ &= -0,0425 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung memiliki nominal lebih besar ($-0,354$) dibanding pengaruh tidak langsung yakni ($-0,0425$). Karenanya bisa disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel harga saham.

Uji Kelayakan Model
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.078	4027.76477

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio

Pada penelitian ini dikarenakan variabel bebasnya lebih dari dua variabel, maka nilai yang diambil adalah *Adjusted R Square*. Terlihat pada tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* yang diperlihatkan yakni sebesar 0,78. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kontribusi yang dimiliki oleh keseluruhan variabel bebas yakni *Current Ratio* (X₁), *Return on Asset* (X₂) dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) secara bersama-sama adalah sebesar 78% terhadap variabel Harga Saham (Y). Sedangkan sisanya lagi yakni 22% diuraikan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233097767.141	3	77699255.714	4.789	.003 ^b
	Residual	2125198459.902	131	16222889.007		
	Total	2358296227.042	134			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio

Uji F

dimaksudkan dalam penelitian ini ialah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni harga saham. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan mengamati nilai signifikansinya. Melalui tabel diatas, terlihat bahwasanya nilai signifikansinya adalah 0,003 < 0,05. Dengan tegas bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel *Current Ratio* (X₁), *Return on Asset* (X₂) dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Selain melihat nilai signifikansi, pengujian simultan juga bisa diketahui dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}.

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n-k) = (3 : 135-3) = 2,670$$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} nya yakni 4,789 > 2,670. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X₁), *Return on Asset* (X₂) dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9379.873	1550.474		6.050	.000
	Current Ratio	-757.626	249.416	-.372	-3.038	.003
	Return on Asset	-12057.937	6272.762	-.184	-1.922	.057
	Debt to Equity Ratio	-3149.208	1093.782	-.366	-2.879	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji t dalam penelitian ini dimaksudkan dalam melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yang secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini bisa dengan mengamati nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas. Dari tabel diatas, terlihat variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Karenanya dalam hal ini variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Kemudian, untuk variabel *Return on Asset* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Karenanya dalam hal ini variabel *Return on Asset* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Terakhir untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Karenanya dalam hal ini variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel merupakan sebuah uji dalam statistika yang dipakai untuk melihat apakah terdapat hubungan antar sebuah variabel terhadap variabel lain dengan melalui sebuah variabel yang disebut intervening. Dimana, pengadaan uji ini adalah untuk melihat apakah variabel intervening mampu berperan menjadi mediator dalam memediasi hubungan tersebut. Dalam hal ini yang dipakai sebagai variabel mediator adalah Kebijakan Dividen (Y_1) selaku penguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

Pengaruh variabel X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening

$$\begin{aligned}
 ab &= a_1 * b_3 \\
 &= -0,012 * 711,561 \\
 &= -8,539 \\
 S_{ab} &= \sqrt{b_3^2 s_{a1}^2 + a_1^2 s_{b3}^2} \\
 &= \sqrt{(711,561)^2 (0,044)^2 + (-0,012)^2 (493,839)^2} \\
 &= \sqrt{980,234 + 35,118} \\
 &= \sqrt{1015,352} \\
 &= 31,865 \\
 Z &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{-8,539}{31,865} \\
 &= -0,2679
 \end{aligned}$$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.012	Sobel test: -0.26796932	31.86458812	0.78872293
b	711.561	Aroian test: -0.22139368	38.56809259	0.82478591
s_a	0.044	Goodman test: -0.36636251	23.3067841	0.71409459
s_b	493.839	Reset all	Calculate	

Gambar 4. Sobel Test Calculator For The Significance Of Mediation Preacher K.J.

Nilai Z yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,2679 < 1,978$), karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh variabel X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 sebagai variabel intervening

$$ab = a_2 * b_3$$

$$\begin{aligned}
 &= -1,000 * 711,561 \\
 &= -711,561 \\
 S_{ab} &= \sqrt{b_3^2 s_{a2}^2 + a_2^2 s_{b3}^2} \\
 &= \sqrt{(711,561)^2 (1,105)^2 + (-1,000)^2 (493,839)^2} \\
 &= \sqrt{618228,226 + 243876,958} \\
 &= \sqrt{862105,184} \\
 &= 928,496 \\
 Z &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{-711,561}{928,496} \\
 &= -0,7663
 \end{aligned}$$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-1.000	Sobel test: -0.76635855	928.49619501	0.44346299
b	711.561	Aroian test: -0.66070054	1076.97959437	0.50880438
s _a	1.105	Goodman test: -0.94721239	751.21589547	0.34353056
s _b	493.839	Reset all	Calculate	

Gambar 5. Sobel Test Calculator For The Significance Of Mediation Preacher K.J.

Nilai Z yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,7663 < 1,984), karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Return on Asset* terhadap harga saham.

Pengaruh variabel X₃ terhadap Y₂ melalui Y₁ sebagai variabel intervening

$$\begin{aligned}
 ab &= a_3 * b_3 \\
 &= -0,155 * 711,561 \\
 &= -110,292 \\
 S_{ab} &= \sqrt{b_3^2 s_{a3}^2 + a_3^2 s_{b3}^2} \\
 &= \sqrt{(711,561)^2 (0,193)^2 + (-0,155)^2 (493,839)^2} \\
 &= \sqrt{18859,878 + 5859,144} \\
 &= \sqrt{24719,022} \\
 &= 157,223 \\
 Z &= \frac{ab}{S_{ab}} \\
 &= \frac{-110,292}{157,223} \\
 &= -0,7015
 \end{aligned}$$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.155	Sobel test: -0.70150083	157.22284331	0.48299052
b	711.561	Aroian test: -0.59988079	183.85645287	0.54858569
s _a	0.193	Goodman test: -0.88205767	125.0393924	0.37774562
s _b	493.839	Reset all	Calculate	

Gambar 6. Sobel Test Calculator For The Significance Of Mediation Preacher K.J.

Nilai Z yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,7015 < 1,984), karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,792 lebih besar dari 0,05 ($0,792 > 0,05$).

Current ratio atau yang dalam bahasa Indonesia disebut rasio lancar ialah sebuah rasio keuangan yang dipakai oleh perusahaan dalam menghitung dan mengukur potensi perusahaan dalam memenuhi tanggungan (kewajiban) jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancar yang dikuasai. Dalam hal ini ternyata kebijakan dividen tak cukup dipengaruhi secara langsung oleh *current ratio* sebab rasio tersebut sangatlah beragam bergantung pada keuangan dan keadaan keuangan perusahaan. Rasio lancar yang semakin tinggi akan memicu likuiditas aset perusahaan dan akan semakin bisa memenuhi kewajiban lancarnya.

Meski begitu, rasio lancar yang semakin tinggi pun mampu memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tak bisa memaksimalkan pemanfaatan asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Andini (2018).

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,367 lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$).

Return on asset merupakan sebuah ukuran rasio yang menunjukkan perbandingan modal dengan laba (keuntungan) bersih yang diperoleh perusahaan melalui investasi modal pada sebuah aset. Dalam hal ini ternyata kebijakan dividen tak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pengembalian asetnya. Maknanya keberadaan dividen tak disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian asetnya.

Ahli ekonomi menyebut bahwa total laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi bila semakin tinggi pula hasil pengembalian asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Difah (2011) yang mengatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,424 lebih besar dari 0,05 ($0,424 > 0,05$).

Angka tersebut mengindikasikan bahwasanya tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidaklah menentukan seberapa banyak pembayaran dividen yang akan didapat oleh para investor (pemilik saham) perusahaan. Hal ini disebabkan pembayaran hutang wajib diselesaikan oleh perusahaan tanpa harus meraup untung yang diterima perusahaan sebab diambil dari modal para investornya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Muhammad Zakaria (2021) yang menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *current ratio* yang dalam hal ini tingkat pengembalian aset perusahaan sedikit banyaknya akan berpengaruh pada harga saham. Maknanya nominal saham akan semakin besar bila tingkat pengembalian asetnya turut besar pula. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Ulfah dan Andini (2018).

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$).

Return on asset merupakan sebuah alat ukur yang kerap dipakai perusahaan dalam melihat dan menilai seperti apa keahlian perusahaan dalam meraup keuntungan (laba). *Return on asset* bermanfaat dalam mengamati efisiensi pemakaian modal, mendapatkan rasio industri, menghitung efisiensi aktivitas lain serta menilai profitabilitas produk hingga yang paling berguna ialah untuk dasar dalam penentuan dan pengambilan keputusan.

Hasil uji statistika yang ada mengindikasikan bahwasanya *return on asset* tidak menentukan naik atau turunnya harga saham, begitu pula sebaliknya. Turunnya harga saham belum pasti dikarenakan turunnya nilai *return on asset*. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Satryo, Rokhmania dan Diptyana (2016) yang menyebut bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, karenanya bisa dibuat kesimpulan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Secara bahasa *debt to equity ratio* dimaknai dengan rasio utang terhadap ekuitas (modal). Sedangkan dari segi istilah *debt to equity ratio* diartikan dengan sejenis rasio yang dapat memperlihatkan perbandingan terkait modal yang dipunya dengan utang perusahaan yang dimiliki. Perusahaan sangat memerlukan *debt to equity ratio* dalam operasional perusahaan.

Melalui hasil uji yang sudah dilakukan, bisa diindikasikan bahwasanya tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi besar kecil atau naik turunnya harga saham. Hal ini disebabkan oleh seorang investor yang tentunya sebelum membeli sebuah saham pasti akan mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Alifah & Diyani (2017) yang menyebutkan bila *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,152 lebih besar dari 0,05 ($0,152 > 0,05$).

Angka tersebut memaparkan bahwasanya naik turunnya nilai kebijakan dividen tidaklah mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini selaras dan relevan dengan penelitian yang dijalankan oleh Deitiana (2011) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,789 > 2,670$).

Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwasanya naik turunnya nilai *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama akan mempengaruhi besar kecilnya nilai saham. Makna sederhanya adalah bila ketiga variabel tersebut naik dan turun secara bersamaan, maka akan berpengaruh terhadap nominal harga sahamnya.

Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji sobel yang sudah dilakukan, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan nilai sobel sebesar -0,2679.

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwasanya kebijakan dividen yang dipergunakan sebagai variabel mediasi tidak mampu memperkuat pengaruh dari rasio lancar (*current ratio*) terhadap harga saham. Maknanya besar kecilnya nilai kebijakan dividen tidak akan berdampak bagi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Hubungan *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji sobel yang sudah dilakukan, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan nilai sobel sebesar -0,7663.

Hasil pengujian tersebut diartikan dengan *return on asset* yang tidaklah sebagai acuan yang boleh dipergunakan seorang investor dalam menelaah potensi investasi yang dijalankan. Hal tersebut dipicu oleh perolehan laba yang didapat perusahaan tak semuanya dilimpahkan dalam bentuk dividen yang kemudian akan dibagi kepada para investor (pemilik saham) perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dan relevan dengan penelitian yang berlangsung oleh Muhammad Zakaria (2021) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan uji sobel yang sudah dilakukan, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan nilai sobel sebesar -0,7015.

Hasil uji tersebut dimaknai dengan pemanfaatan *debt to equity ratio* dalam mengukur dan menghitung utang perusahaan yang meningkat sebagai dasar dalam menaikkan harga saham pula. Tak sekadar itu, nilai *debt to equity ratio* tak perlu diamati untuk melihat peningkatan saham melalui kebijakan dividen. Hal itu dipicu oleh naiknya *debt to equity ratio* yang tak bisa menaikkan angka dividen yang kemudian hendak diterima oleh para investor. Hasil penelitian ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang diselenggarakan oleh Bulutoding, Parmitasari dan Dahlan (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, *Current ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena kebijakan dividen tidak cukup dipengaruhi secara langsung oleh *current ratio* sebab rasio tersebut sangatlah beragam bergantung pada keuangan dan keadaan keuangan perusahaannya. Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, *Return on asset* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena kebijakan dividen tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pengembalian asetnya. Maka dari itu, keberadaan dividen tak disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian asetnya. Berdasarkan hasil uji statistika yang sudah dilakukan, *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena tinggi rendahnya nilai *debt to equity rati* tidaklah menentukan seberapa banyak pembayaran dividen yang akan didapat oleh para investor (pemilik saham) perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena harga saham dipengaruhi oleh *current ratio* yang dalam hal ini tingkat pengembalian aset perusahaan sedikit banyaknya akan berpengaruh pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena *return on asset* tidak menentukan naik atau turunnya harga saham, begitu pula sebaliknya. Turunnya harga saham belum pasti dikarenakan turunnya nilai *return on asset*. Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang sudah dilakukan, *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi besar kecil atau naik turunnya harga saham. Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena naik turunnya nilai kebijakan dividen tidaklah mempengaruhi naik turunnya harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., & Diyani, L.A. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 47-54.
- Amanda, W.B.B.A., Pratomo, W. . (2013). Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Aryani, Z. I., dkk. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Buchory, H. . (2019). *Profitability, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility and Stock Price (Study on the Regional Development Bank of West Java and Banten Provinces in Indonesia)*. VII(4), 31–44.
- Bulutoding, L., Parmitasari, R.D., & Dahlan, M. . (2018). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1–14.
- Dahlan, M. . (2018). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Google Scholar*, 1–95.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 13, No. 1, April 2011, 57 - 66.
- Difah, S. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009 . *Universitas Diponegoro*, 71-79.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarlete Dengan Program IMB SPSS Edisi Kedelapan* (Semarang). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, U. . (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Return on Asset. *Jurnal UMSU*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta). Grasindo.
- Idris, A. (2021). *Dampak Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*. 18(01), 11–20.

- Jufrizen, J. & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–191.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Manners*, 2(1), 41–50.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta (ed.); Edisi 1-5). Rajawali Pers.
- Lubis dan Adriani. (2021). *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 113.
- Margaretha, F. (2015). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur'aeni, N. dan Manda, G. . (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Farmasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–38.
- Padmini, L.S. & Ratnadi, N. M. . (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 195–201.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta). Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFPE.
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2016). The Influence of Profitability Ratio, Market Ratio and Solvency Ratio on the Share Prices of Companies Listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6, No. 1, 55 – 66.
- Siregar, Q.R, Nuraisah & Simatupang, J. (2021). *Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 2(1), 108–118.
- Suryawan, I.D.G & Wirajaya, I. G. . (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345.
- Ulfah, E. & Andini, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 1–20.
- Zakaria, M. (2021). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*. 4(1), 76–95.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta). CV. Budi Utama.